

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Teknik kuantitatif diimplementasikan dalam pengujian ini. Pendekatan kuantitatif bisa dipahami sebagai teknik perhitungan berdasarkan filosofi positif yang diterapkan pada pengamatan populasi (spesimen terbatas), pengumpulan laporan serta penerapan dalam keseluruhan analisis. Pemaparan kuantitatif, atau data, yang tujuannya adalah untuk dapat menjelaskan dan menunjukkan hipotesis yang diberikan (Creswell, 2019).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian menggambarkan suatu pokok masalah kajian dalam penelitian, objek yang diperlukan untuk pengkajian ini yaitu variabel X seperti, Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Y. Pengujian tersebut dilakukan terhadap Bank BUMN dan BUMD yang tercantum pada BEI Tahun 2017-2022.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel dan Teknik Sampling**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi menggambarkan satu tujuan maupun subjek yang mempunyai mutu serta karakteristik terbatas yang diputuskan peneliti guna mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Spesimen yang dipergunakan terhadap pengkajian tersebut ialah semua sektor BUMN yang tercantum pada BEI tahun 2017-2022. Pemilihan perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dikarenakan perusahaan memiliki tugas mempublikasikan pelaporan tahunan (*annual report*) bagi aspek-aspek yang berhubungan sehingga dalam dalam pengumpulan data.

##### **3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Prosedur pengumpulan spesimen menggunakan *purposive sampling*, dengan langkah pengambilan spesimen menerapkan identifikasi spesifik dan spesimen yang diperlukan pada pengujian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Model dokumentasi selaku metode pengumpulan informasi adalah mencampurkan data dengan memakai catatan industri ataupun dokumen yang pas dengan data yang diperlukan dalam survei. Metodologi dokumentasi yang dipergunakan dalam riset ini yakni laporan keuangan yang berhubungan dengan internal audit, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) beserta keberlanjutan tahunan pelaporan keuangan yang ada di web Bursa Efek Indonesia (BEI) selama uji tahan 2017-2022.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan BUMN dan BUMD yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun pengamatan 2017-2022	46
2. Perusahaan BUMN dan BUMD yang menyajikan Indikator laporan keuangan dalam variabel penelitian selama periode pengamatan 2017-2022	7
3. Jumlah Data Sampel Perusahaan BUMN dan BUMD pengamatan 7x6 2017-2022.	42

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2023

Berlandaskan penggolongan data yang dikerjakan penulis, diperoleh 7 perusahaan tercantum pada syarat sampel. Ketujuh perusahaan itu ialah:

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk- BBTN
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk- BBRI
3	PT Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk-BJBR
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-BBNI
5	PT Bank Mandiri (Persero)- TMRI
6	PT Bank Pembangunan Daerah Banten TBK- BEKS
7	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk- BJTM

Alasan peneliti memilih Perusahaan BUMN & BUMD karena perusahaan ini memiliki pelayanan secara prima dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu analisis rasio keuangan memerlukan kehati-hatian dalam praktiknya karena memiliki beberapa batasan yang membuat pengembalian yang diharapkan bertentangan tidak bisa diestimasi. Pokok keterbatasan yaitu tidak mempertimbangkan biaya dan penggunaan modal (*cost of capital*), yang akhirnya tidak dapat memberikan *return* yang diinginkan dan melihat jika modal yang direncanakan dapat memperoleh profit (*rate of return*). Pengukuran lain, yaitu metode EVA, diperlukan untuk memenuhi batasan tersebut.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen ialah aspek yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang diaplikasikan untuk riset tersebut ialah kinerja keuangan. Hasil ekonomi dievaluasi menggunakan nilai tambah ekonomi (EVA). Penulis memilih EVA sebagai perlengkapan dalam mengkaji hasil keuangan, sebab tata cara EVA lebih berfungsi dalam operasional industri ialah:

EVA berlandaskan prinsip jika profit suatu perusahaan harus dihitung secara proporsional, dengan mewujudkan keinginan individu pemegang modal (kreditor serta pemilik saham). Penilaian EVA bisa disederhanakan yaitu (Taroreh et al., 2021):

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus:  $NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$

2. Ic (*Invested Capital*)

Rumus:  $IC = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$

3. WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Formula:  $WACC = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) - (E \times re)]$

Di mana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \\ \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \\ \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \end{aligned}$$

#### 4. CC (*Capital Charge*)

$$\text{Rumus: } CC = WACC \times IC$$

#### 5. EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{Rumus: } EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

### Variabel Independen

Variabel independen ialah aspek yang mempengaruhi variabel dependen.

Variabel yang dipakai:

#### a. Internal Audit

Selain itu menurut Hery (2018) serangkaian proses dan teknik yang dicari oleh karyawan suatu perusahaan memastikan ketepatan data keuangan dan jalannya aktivitas sesuai dengan yang ditentukan. Penjelasan audit internal berdasarkan IIA (*Institute of Internal auditor*) yaitu kegiatan independen, kepercayaan subjektif, dan wawancara yang disusun dalam menaikkan taraf dan mengoptimalkan aktivitas perusahaan. Audit internal ini mendukung perusahaan meraih targetnya dengan melaksanakan kebijakan terstruktur dan tersusun untuk menilai serta menambahkan keefektifan manajemen risiko, pengawasan serta prosedur tata kelola. Berdasarkan bahasan yang sudah dipaparkan, kemudian hipotesis yang diaplikasikan penulis yaitu:

$$\text{Internal Audit} = \Sigma \text{ Internal Audit}$$

(Setyawan, 2019)

#### b. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Corporate Governance* ialah satu susunan dan prosedur yang diaplikasikan BUMN guna memaksimalkan kesuksesan upaya dan akuntabilitas perusahaan dalam menciptakan “nilai” bagi pemilik saham dalam termin lama, serta konsisten mempertimbangkan keinginan *stakeholdersnya*,

berdasarkan aturan perundangan terapi kurang dan kode etika. GCG merupakan *variabel independen* yang diwakilkan berdasarkan komponen direksi. Berlandaskan anggaran dasar, dewan direksi bertugas memantau serta memberikan masukan.

$$\text{Direksi} = \Sigma \text{Direksi}$$

(Natalylova, 2013)

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Totok Mardikanto (2018), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yaitu satu model dimana perusahaan menumbuhkan ketertarikan pada aspek sosial dan wilayahnya pada bisnis serta berurusan bersama pelanggan kelompok pemegang kepentingan secara rela mengarah pada keberhasilan perusahaan berkelanjutan. Atas dasar pemaparan yang telah dipaparkan, hipotesis yang diaplikasikan penulis adalah:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$$

(Lela Nurlaela, 2019)

Variabel yang akan diuji pada penghitungan ini yaitu variable indenpenden dan variable dependen:

1. Variable Independen (X1) adalah Internal Audit
2. Variable Independen (X2) *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Variabel Independen (X3) *Corporate Social Responsibility* (CSR)
4. Variable dependen (Y) Kinerja Keuangan

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah prosedur yang terlibat saat pengambilan dan penyampaian informasi untuk memperoleh data yang bermanfaat (Walpole, 1995). Statistik deskriptif menggambarkan atau memberikan deskripsi tentang obyek yang ditelaah dengan menggunakan informasi dari spesimen atau populasi (Sugiyono, 2007). Keterangan yang tersaji dalam pada statistik deskriptif

lazimnya adalah parameter fundamental informasi (Kuswanto, 2012). Taraf sentralisasi konsentrasi laporan mayoritas digunakan yaitu mean (Fauzy, 2009). Selain untuk sentralisasi informasi, juga dapat tesaji berupa diagram dan bagan Pareto. Rata-rata, bagan dan tabel pareto dijelaskan di bawah ini.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Ketetapan yang wajib terpenuhi pada regresi linear ialah mengilustrasikan uji asumsi klasik, yaitu pengujian normalitas, penghitungan autokorelasi, penghitungan heteroskedasitas dan pengujian multikolinearitas. *Ordinary Least Squarre* (OLS) agar interpretasi tepat (Supriadi, 2020).

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas menerapkan bagan dan statistik, ialah histogram dan P-plot normalitas. Apabila histogram membentuk lonceng, maka residu terdistribusi normal, namun pada P-plot dapat dikatakan normal apabila titik-titik memanjang membentuk garis lurus yang miring ke arah kiri dan kanan. Tujuan pengujian normalitas menandakan varian regresi memiliki pemencaran normal atas variabel bebas dan atau terikat. Bentuk regresi yang sesuai adalah teknik penyebaran data residual normal serta mendekati normal. Teknik yang menunjukkan normalitas yaitu mengimplemantasikan penghitungan Kolmogorov Smirnov. Jika hasil penghitungannya dengan nilai residu  $> 0,05$  disimpulkan hipotesis normal terealisasi. Berbanding bila hasilnya dengan nilai residu  $< 0,05$  yang artinya hipotesis normal tidak terealisasi (Supriadi, 2020).

#### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Penghitungan autokorelasi dalam contoh regresi untuk menetapkan apakah ada penyimpangan antara residu uji dari asumsi klasik autokorelasi. Kondisi yang harus dipenuhi berarti tidak ada autokorelasi pada contoh regresi. Adanya autokorelasi berarti bentuk sampel belum mendeskripsikan jenis spesimen. Nilai autokorelasi dapat dilihat dalam uji Durbin-Watson dengan proses SPSS (Supriadi, 2020). Hasil d hitung dari SPSS dibandingkan pada du (tinggi) dan dl (rendah) melalui tabel Durbin-Watson. Apabila d-hitung terjadi autokorelasi pada

komponen positif atau negatif, model regresi terjadi masalah autokorelasi dan belum dapat diterapkan. Pembatasan pengujian autokorelasi ialah:

1. Apabila  $0 < d \text{ hitung} < dl$ , adanya autokorelasi positif.
2. Apabila  $4 - dl < d \text{ hitung} < 4$ , terjadinya autokorelasi negatif.
3. Nilai  $du < d \text{ hitung} < 4 - du$ , tidak ada autokorelasi.
4. Apabila  $2 < d \text{ hitung} < 4 - du$  atau  $du < d \text{ hitung} < 2$ , tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
5. Apabila  $dl \leq d \text{ hitung} \leq du$  atau  $4 - du \leq d \text{ hitung} \leq 4 - dl$ , perhitungannya belum selesai dan dapat memakai penghitungan yang lain dan/atau menambah aspek.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Penghitungan heteroskedastisitas diterapkan adakah bentuk regresi mempunyai pembeda jenis residu antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Jika ragam residual dipergunakan dalam setiap pengujian, disebut homoskedastisitas, apabila ragam residu tidak tetap dalam tiap pengujian disebut heteroskedastisitas. Untuk menunjukkan apakah akan menghitung varian yang berbeda, bisa menggunakan uji Glejser yaitu meregresi taraf absolut residu variabel bebas. Jika nilai sig lebih dari 5%, nilai residu tidak terdapat heteroskedastisitas (Supriadi, 2020).

### **3.6.2.4 Uji Multikolinearitas**

Penghitungan multikolinearitas bertujuan menunjukkan adakah kesamaan yang tinggi dan sempurna antara komponen bebas dari jenis regresi. Apabila ada multikolinearitas terbesar dibanding variabel bebas akibatnya konstanta regresi untuk variabel bebas belum mampu diputuskan dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antara variabel bebas belum lengkap tetapi besar, artinya konstanta regresi variabel bebas dapat diputuskan, namun standar error besar dan angka konstanta regresi belum dapat diestimasi dengan tepat (Supriadi, 2020).

Dengan proyeksi taraf VIF (*variance inflation factor*) dan taraf tolerance bermanfaat untuk melihat tidak timbulnya multikolinearitas. Jika taraf tolerance  $> 0.10$  atau taraf VIF  $< 10.00$ , artinya tidak ada multikolinearitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Perhitungan ini bermaksud untuk menunjukkan asumsi. Hipotesis yaitu opini tentang konflik pengujian dan dijelaskan dengan sistematis dideskripsikan berdasarkan konsep. Penilaian hipotesis diterapkan berdasarkan perhitungan statistik pada spesimen informasi serta mengestimasi populasi dan menarik kesimpulan. Penghitungan ini bermaksud untuk mendeskripsikan sejauh mana arah pengaruh variabel pengungkapan (X1) adalah Internal Audit (X2) *Good Corporate Governance* (GCG), (X3) *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Y) yaitu Kinerja Keuangan, meliputi uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Perhitungan informasi dikerjakan menggunakan SPSS 25.

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Penghitungan hipotesis parsial dalam uji-t pada kinerja keuangan untuk melihat pengaruhnya tiap variabel bebas pada variabel terikat, dengan syarat:

1. Variabel X memiliki pengaruh signifikan atas variabel Y, bila taraf signyanya  $< 5\%$
2. Variabel X tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel Y, bila taraf signyanya  $> 5\%$ . Adapun ketentuan menerima hipotesis menggunakan nilai perbandingan antar t-hitung dengan t-tabel menggunakan indikator:
  1. Jika taraf sig  $< 5\%$  atau t hitung  $> t$  tabel atau -t hitung  $< -t$  tabel, artinya H<sub>0</sub> tertolak dan H<sub>a</sub> diterima
  2. Jika taraf sig  $> 5\%$  atau t hitung  $< t$  tabel atau -t hitung  $> -t$  tabel, berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> tertolak.

#### 3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk menandakan terjadinya pengaruh variabel bebas (pengungkapan laporan keberlanjutan dan GCG) pada variabel terikat (kinerja keuangan)

menggunakan koefisien determinasi. Formula besaran  $R^2 = (\beta_1 \sum X_1 Y) + (\beta_2 \sum X_2 Y) + (\beta_3 \sum X_3 Y) \sum Y^2$

1. Variabel bebas dikatakan belum mampu mendeskripsikan variabel terikat dalam model regresi, bila nilai  $R^2 = 0$
2. Variabel bebas dikatakan mampu mendeskripsikan variabel terikat dalam model regresi, bila nilai  $R^2 = 1$

### 3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Bermaksud membuktikan apabila variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat secara bersamaan, menggunakan uji-F. Nilai sig pada uji ini yaitu menggunakan angka 0.05 (5%). Uji Anova ialah uji hipotesis yang menimbulkan ketetapan pada informasi tertutup atau model statistik. Pengambilan keputusan dilihat melalui nilai F dalam tabel Anova. Prasyarat uji-F yaitu:

1. Keseluruhan variabel X ada pengaruhnya secara simultan pada variabel Y, dengan ketentuan taraf sig  $F < 0.05$ . Artinya  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima.
2. Keseluruhan variabel X tidak berpengaruh secara simultan pada variabel Y, dengan ketentuan nilai sig  $F > 0.05$ . Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tertolak.

### 3.6.3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Dengan ketersediaan data, peneliti melakukan manipulasi kenaikan nilai terhadap dua atau lebih variabel bebas, bertujuan melihat status variabel terikat (tinggi atau rendah), menggunakan uji regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \epsilon$$

(Setyawan, 2019)

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$  = Koefesien regresi

X1 = Internal Audit

X2 = *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_3$  = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$\epsilon$  = Error

Syarat nilai koefisien regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  yaitu:

1.  $X_1$  dan  $X_2$  tidak memiliki pengaruh pada  $Y$ , apabila bernilai 0 (tetap).
2.  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh berlawanan arah, apabila bernilai negatif (minus).
3.  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh searah, apabila bernilai positif.

